

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek, sasaran suatu ilmu yang sedang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah yang dianggap sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan peneliti. Metode tersebut adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan adalah berupa penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan.¹ Peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan guna memperoleh data yang nyata tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model bermain paralel dalam pengembangan kreativitas anak di RA Tarbiyatul Athfal Jelak Kesambi Mejobo Kudus.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Peneliti dalam hal ini mengamati pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model bermain paralel dalam pengembangan kreativitas anak di RA Tarbiyatul Athfal Jelak Kesambi Mejobo Kudus. Peneliti kualitatif memiliki ciri-ciri yaitu: 1) fenomenologi, 2) hipotesis induktif, 3) perilaku yang berasal dari dalam,

¹Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32.

²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 36.

4) holistik atau menyeluruh.³ Sehingga paradigma penelitian kualitatif bercirikan fenomenologi, menyeluruh, serta mengkaji perilaku yang menunjukkan keteraturan dan ada kebiasaan sehingga hasil dari penelitian yang peneliti lakukan ini akan memberikan makna terutama bagi guru dalam menggunakan model bermain paralel pada pembelajaran Pendidikan dalam pengembangan kreativitas anak.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Data ini diperoleh dengan cara wawancara dengan pihak yang terkait, seperti 1 kepala sekolah, 1 guru RA, 4 orang tua anak didik RA Tarbiyatul Athfal Jelak Kesambi Mejobo Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁵ Data ini diperoleh dengan melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku, dan lain sebagainya. Yaitu jurnal penelitian tentang anak autis serta yang berkaitan dengan dokumentasi dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi di RA Tarbiyatul Athfal Jelak Kesambi Mejobo Kudus, seperti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan bermain di luar kelas maupun di dalam kelas, dan sebagainya.

³Rosady Ruslan, *Op. Cit*, hlm. 213.

⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

⁵*Ibid*, hlm. 91.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di RA Tarbiyatul Athfal Jelak Kesambi Mejobo Kudus, tepatnya di Jalan Raya Jelak-Kesambi. Penelitian ini mengambil lokasi di RA Tarbiyatul Athfal Jelak Kesambi Mejobo Kudus karena di sekolah ini terdapat beberapa alat permainan yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam memberikan pemahaman materi pada anak, sehingga nantinya anak akan mempunyai kreativitas dalam belajarnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pencatatan secara sistematis mengenai yang dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu.⁶ Jadi, observasi adalah cara mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Jenis observasi penelitian ini adalah observasi partisipatif yang dilakukan oleh pengamat tetapi pengamat memasuki kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi ini dilaksanakan sepenuhnya dan peneliti betul-betul mengikuti kegiatan tersebut bukan hanya pura-pura. Sehingga peneliti menghayati dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang diteliti.

Pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung merupakan alat yang tepat untuk menguji suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan biasanya peneliti akan menanyakan kepada subyek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan terhadap keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model bermain pararel,

⁶S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 107.

kegiatan kreativitas, seperti membuat anyaman, membuat balok di RA Tarbiyatul Athfal Jelak Kesambi Mejobo Kudus.

2. *Interview/Wawancara*

Yaitu metode pengumpulan data dengan bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dapat dilakukan antara dua orang atau lebih dari dua orang yang dianggap informan.⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara dengan orang-orang yang peneliti anggap penting. Yaitu pada kepala sekolah, guru, dan anak didik RA Tarbiyatul Athfal Jelak Kesambi Mejobo Kudus, yang mana nantinya peneliti menanyakan tidak jauh dari judul penelitian ini yaitu mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model bermain paralel dalam pengembangan kreativitas anak di RA Tarbiyatul Athfal Jelak Kesambi Mejobo Kudus, sebab model ini dapat memberikan kemudahan bagi untuk mengembangkan kreativitas, ini sering dilakukan oleh guru untuk mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara semiterstruktur, dengan alasan tehnik wawancara ini lebih bebas dan terbuka dalam mencari data yang diteliti, lebih fokus dalam menggali data, dan dalam pelaksanaannya tidak terlalu formal. Dalam wawancara ini ingin diperoleh data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model bermain paralel dalam pengembangan kreativitas anak di RA Tarbiyatul Athfal Jelak Kesambi Mejobo Kudus.

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁸

⁷*Ibid*, hlm. 113.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 329.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang profil RA Tarbiyatul Athfal Jelak Kesambi Mejobo Kudus, meliputi tahun berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model bermain pararel dalam pengembangan kreativitas anak di RA Tarbiyatul Athfal Jelak Kesambi Mejobo Kudus.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, peneliti mengacu pada:⁹

1. Uji Kredibilitas data

Dalam uji kredibilitas data, dilakukan melalui:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan. Dilain pihak, perpanjangan pengamatan juga derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Artinya ketika peneliti masih ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar akan mendapatkan data yang valid mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model bermain pararel dalam pengembangan kreativitas anak di RA Tarbiyatul Athfal Jelak Kesambi Mejobo Kudus, sebab model ini dapat memberikan kemudahan bagi untuk mengembangkan kreativitas, ini sering dilakukan oleh guru untuk mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

⁹*Ibid*, hlm. 368-378.

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Setelah melakukan perpanjangan pengamatan maka peneliti akan secara tekun melakukan pengambilan data di lapangan dan peneliti membuat catatan kronologis tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model bermain paralel dalam pengembangan kreativitas anak di RA Tarbiyatul Athfal Jelak Kesambi Mejobo Kudus, sebab model ini dapat memberikan kemudahan bagi untuk mengembangkan kreativitas, ini sering dilakukan oleh guru untuk mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena peneliti mengambil data dari beberapa sumber, yaitu dari kepala sekolah, guru dan peserta didik mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model bermain paralel dalam pengembangan kreativitas anak di RA Tarbiyatul Athfal Jelak Kesambi Mejobo Kudus, sebab model ini dapat memberikan kemudahan bagi untuk mengembangkan kreativitas, ini sering dilakukan oleh guru untuk mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. *Member check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.¹¹ Tujuan *member check* adalah untuk

¹⁰*Ibid*, hlm. 372.

¹¹*Ibid*, hlm. 375.

mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, yaitu kepala sekolah dan guru.

2. Uji *Transferability*

Dalam uji *transferability* menunjukkan adanya derajat ketepatan dan sejauh mana suatu hasil penelitian tersebut dapat dilanjutkan dan diterapkan. Untuk itu, maka hasil laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dimulai dari menentukan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji *confirmability* dapat dilaksanakan bersama saat melaksanakan uji *dependability*. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

G. Teknik Analisis Data

Data-data yang didapatkan dari lapangan kemudian peneliti menganalisa kemudian mengkorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian kali ini. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:¹²

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, dalam hal ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 90-99.

Islam melalui model bermain pararel dalam pengembangan kreativitas anak di RA Tarbiyatul Athfal Jelak Kesambi Mejobo Kudus.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Adapun analisa data dalam hal ini, meliputi antara lain:¹³

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model bermain pararel dalam pengembangan kreativitas anak di RA Tarbiyatul Athfal Jelak Kesambi Mejobo Kudus, misalnya peneliti melakukan wawancara pada informan.

b. *Data display* (penyajian data).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁴ Sehingga penyajian data ini dapat berupa data yang telah diperoleh peneliti melalui reduksi data, yaitu peneliti membuat tabel yang berupa koding data agar jelas dalam menyusun data sehingga

¹³*Ibid*, hlm. 92-99.

¹⁴*Ibid*, hlm. 95.

akan mudah dipahami tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model bermain paralel dalam pengembangan kreativitas anak di RA Tarbiyatul Athfal Jelak Kesambi Mejobo Kudus, sebab model ini dapat memberikan kemudahan bagi untuk mengembangkan kreativitas, ini sering dilakukan oleh guru untuk mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

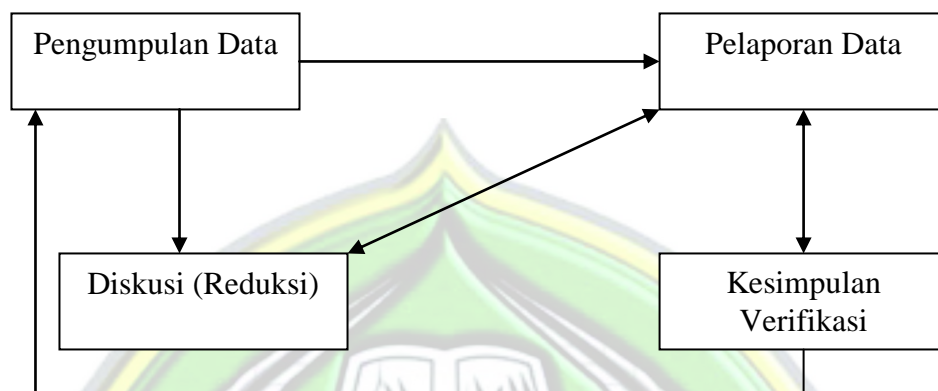
c. *Verification* (kesimpulan).

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data yang peneliti lakukan kemudian peneliti menyimpulkan dari hasil temuan data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model bermain paralel dalam pengembangan kreativitas anak di RA Tarbiyatul Athfal Jelak Kesambi Mejobo Kudus, sebab model ini dapat memberikan kemudahan bagi untuk mengembangkan kreativitas, ini sering dilakukan oleh guru untuk mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga akan menjawab dari rumusan masalah pada penelitian ini.

Penelitian ini merupakan studi kualitatif fenomenologik, sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono bahwa model atau bentuk analisisnya menyatu dengan penyajian data dari lapangan, analisis dilakukan sejak awal data diperoleh dari lapangan. Dengan teknik sebagai berikut:¹⁵

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, Op. Cit, hlm, 338.

Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian



(Sumber: Sugiyono, 2013:338)

Keterangan gambar

→ : Berarti searah atas menuju langkah selanjutnya

↔ : Berarti dilakukan beriringan

Berdasarkan gambar tersebut teknik analisis data meliputi: mereduksi data, menarik simpulan dan verifikasi data.

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul maka data direduksi, artinya proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model bermain pararel dalam pengembangan kreativitas anak di RA Tarbiyatul Athfal Jelak Kesambi Mejobo Kudus. Dalam hal ini peneliti mencari data yang sesuai dengan penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan sehingga data sudah dapatkan kemudian peneliti melakukan penyajian data.

Penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat bagian hubungan antara kategori dan sejenisnya, yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model bermain pararel dalam pengembangan kreativitas anak di RA Tarbiyatul Athfal Jelak Kesambi Mejobo Kudus. Dalam hal ini peneliti menganalisis dari data yang sudah

terkumpul kemudian membuat data-data tersebut dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga hal ini akan dapat atau mudah untuk disimpulkan oleh peneliti dari hasil data yang diperoleh. Dirangkum dan diseleksi sesuai dengan permasalahan penelitian. Langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut kemudian ditarik simpulan dan verifikasi dari data tersebut. Artinya simpulan dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel.

